

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I tentang pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kemampuan membaca siswa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bukan saja sebagai proses pengembangan intelektual dan kepribadian siswa dengan pendidikan lingkungan di mana ia berada, akan tetapi pendidikan juga merupakan proses penanaman nilai-nilai kebebasan dan kemerdekaan kepada siswa untuk menyatakan pikiran serta mengembangkan totalitas dirinya. Salah satu pendidikan di sekolah-sekolah adalah pendidikan. Pendidikan harus dapat dibina di kalangan siswa. Proses pembinaan pendidikan tidak saja dalam aspek kognitif (pengetahuan teoretis), tetapi juga aspek afektif (menyangkut bagaimana sikap dan pengalaman empiris) dan psikomotorik (praktik secara nyata dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari).

Selama ini pandangan yang berkembang di masyarakat bahwa kemerosotan kemampuan bahasa siswa disebabkan gagalnya pendidikan bahasa memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, mulai dari jumlah jam pelajaran yang cukup minim, materi pendidikan yang terlalu banyak teoretis, sampai pada pendidikan yang cenderung bertumpu pada aspek kognitif daripada afektif dan

psikoimotorik siswa. Berhadapan dengan berbagai kendala, isi kurikulum dan juga masalah-masalah seperti ini, pendidikan menjadi kurang berfungsi maksimal.

Hasil pengamatan peneliti pada Sekolah SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Kabupaten Deli Serdang, pada pelaksanaan proses pembelajaran dapat diketahui adanya sebagian guru dalam menerapkan kurikulum banyak mengalami kendala, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai sumber belajar dan penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas sangat sering dipergunakan.

Sanjaya (2008 : 147) mengungkapkan bahwa guru belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran yang guru sebagai sumber ilmu hanya memberikan pengetahuan saja tanpa memerhatikan karakteristik siswa dan respon dari siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga siswa merasa bosan dengan metode ceramah.

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan pada pihak sekolah juga lebih memerhatikan mata pelajaran lain seperti mata pelajaran matematika dan Sains, sebab untuk mata pelajaran tersebut ada perlombaan olympiade, yang dianggap dapat mengangkat martabat sekolah, selain itu sekolah menyediakan sarana, fasilitas ruangan untuk pelajaran matematika dan sains, sedangkan untuk pelajaran tidak tersedia.

Pengaruh strategi pembelajaran yang tidak efektif mengakibatkan 50% siswa di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli

Serdang belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70, artinya bahwa nilai yang dicapai berkisar antara 0 – 69 demikian juga jumlah harian maupun nilai akhir pada ujian akhir sekolah secara rata-rata masih belum mencapai nilai optimal yaitu mencapai nilai rata-rata 80.

Di samping itu sikap belajar yang rendah terhadap pelajaran kemampuan membaca siswa juga mempengaruhi rendahnya kemampuan berkemampuan membaca siswa, hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa yang kurang aktif dalam mempelajari kemampuan membaca siswa. Evaluasi hasil kemampuan membaca siswa disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
 Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Sekolah Mata Pelajaran Kemampuan Membaca siswa Siswa SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2007 s/d 2011

NO	Tahun Pelajaran	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Terendah (NTR)	Nilai Tertinggi (NTT)	Nilai Rata-Rata (NRR)
1	2007-2008	70	42,7	80.2	64,45
2	2008-2009	70	46,7	80,5	63,60
3	2009-2010	70	57,8	85.7	71,75
4	2010-2011	70	20,8	83.6	67,20

Sumber : Tata Usaha SMP Swasta Awal Karya Pembangunan T.A 2011/2012

Oleh sebab itu, guru kemampuan membaca siswa dituntut untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Salah satu strategi pembelajaran adalah *quantum teaching* yaitu pengubahan pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya, juga menyertakan segala ikatan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang terjadi interaksi belajar sesuai dengan karakteristik siswa.

Strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* menekankan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan secara psikologis memberikan dampak positif pada usia siswa SMP yang mereka lebih senang aktif daripada hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan guru.

Rentang usia siswa SMP adalah antara 13 s/d 17 tahun. Secara psikologis pada rentang usia ini terjadi pengkonkritan tentang pola pikir anak yang akan cenderung senang beraktivitas daripada mendengar ceramah yang sifatnya monoton sehingga menimbulkan rasa bosan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, masih banyak guru yang mengalami kesulitan menangani kebosanan yang timbul pada diri siswa dalam hal belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Rendahnya nilai kemampuan membaca siswa di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang, juga dilatarbelakangi adanya persepsi yang salah tentang pelajaran kemampuan membaca siswa itu yaitu siswa SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang menganggap bahwa pelajaran kemampuan membaca siswa tidak diutamakan dan tidak digunakan pada saat mereka bekerja. Mata pelajaran yang diutamakan adalah mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) seperti , Matematika, dan Sains.

Rendahnya hasil belajar kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh banyak faktor . Namun secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal diantaranya adalah sikap belajar siswa, sedangkan yang merupakan faktor eksternal adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh

guru. Hal ini ditegaskan oleh Pepak (2012:14), bahwa keberhasilan studi siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa.

Faktor luar misalnya peranan guru, ingin mendapat manfaat praktis dari pelajaran, ingin mendapat nilai yang baik sebagai bakti mampu berbuat, sedangkan faktor luar mencakup lingkungan sosial yang membangun dalam kelompok, lingkungan fisik yang memberi suasana nyaman, tekanan, kompetensi, termasuk fasilitas belajar yang memadai, membangkitkan minat, sikap belajar siswa dan sebagainya.

Salah satu cara untuk mendapat hasil belajar yang baik adalah merubah paradigma pembelajaran kemampuan membaca siswa dari strategi pembelajaran ekspositori ke arah strategi yang sesuai untuk mewakili kebutuhan dalam pembelajaran kemampuan membaca siswa. Oleh sebab itu, sudah saatnya guru mulai mengalihkan perhatian pada strategi berdasarkan pandangan konstruktivisme. Dalam pandangan ini para guru merencanakan dan melaksanakan inovasi alternatif pembelajaran kemampuan membaca siswa sehingga siswa tidak hanya belajar verbal yang bersifat monoton, tetapi juga memiliki ketrampilan-ketrampilan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Juga dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas belajar yang berorientasi kepada siswa (*student-centered*).

Untuk mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan sikap belajar siswa terhadap pelajaran kemampuan membaca siswa yang tinggi sehingga hasil belajar siswa juga tinggi. Kenyataannya sikap belajar siswa SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang terhadap pelajaran kemampuan membaca siswa rendah menghasilkan hasil belajar yang rendah juga (lihat Tabel

1) oleh karena strategi pembelajaran yang tidak kontekstual dengan lingkungan siswa.

Peneliti sangat tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang. *Quantum Teaching* adalah upaya mengajar untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral.

Strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* sangat dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan. *Quantum Teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif dengan metode penyajiannya untuk mendapat hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sedikit.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa persoalan yang terkait dengan pengembangan strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* sebagaimana obyek penelitian ini, antara lain sebagai berikut: Bagaimana penguasaan siswa SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang terhadap konsep tentang kemampuan membaca? Strategi pembelajaran manakah yang tepat untuk mengajar kemampuan membaca siswa di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang ? Apakah ada perbedaan pembelajaran kemampuan membaca siswa dengan strategi pembelajaran berbasis

Quantum Teaching dan strategi Ekspositori terhadap kemampuan membaca siswa? Bagaimanakah respons guru terhadap strategi pembelajaran dalam pembelajaran kemampuan membaca siswa di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang? Apakah strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* yang dikembangkan dalam pembelajaran kemampuan membaca dapat bermanfaat bagi siswa SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang? Apakah strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang? Apakah tinggi rendahnya sikap belajar dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa? Apakah strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* dapat membangkitkan sikap belajar siswa? Apakah ada pengaruh antara strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* dan sikap belajar terhadap hasil belajar kemampuan membaca siswa SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Tumpatan Kabupaten Deli Serdang?

C. Pembatasan Masalah

Disadari bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan dana dan waktu serta kemampuan peneliti. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Adapun pembatasan masalah yang diteliti dibatasi pada: (1) penerapan strategi pembelajaran yaitu *Quantum Teaching* dan Ekspositori, (2)

melihat sikap siswa terhadap kemampuan membaca di sekolah (sikap tinggi dan rendah), dan (3) hasil belajar kemampuan membaca siswa.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar kemampuan membaca antara kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi daripada hasil belajar kemampuan membaca kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar kemampuan membaca antara kelompok siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar kemampuan membaca kelompok siswa yang memiliki sikap belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan sikap belajar terhadap hasil belajar kemampuan membaca siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar kemampuan membaca siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dengan hasil belajar kemampuan membaca siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Perbedaan hasil belajar kemampuan membaca antara kelompok siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dengan dari hasil belajar kemampuan membaca kelompok siswa yang memiliki sikap belajar rendah.

3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan sikap belajar terhadap kemampuan membaca siswa?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti/bermakna bagi dunia pendidikan, antara lain:

a. Manfaat Teoretis

1. Mengembangkan khasanah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa.
2. Bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar khususnya kemampuan membaca siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamikan kebutuhan siswa.
2. Sebagai umpan balik bagi guru Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa siswa melalui pemberian tugas.
3. Bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada tingkat SMP.